

# Menyikapi Fenomena Merebaknya Prostitusi Online

**P**ERKENMBANGAN teknologi informasi secara umum dapat membawa maslahat bagi ummat manusia jika digunakan dan dimanfaatkan sesuai koridor dan norma-norma yang berlaku. Yang menjadi persoalan adalah, ketika kemudahan-kemudahan dalam berkomunikasi dan berinteraksi melalui media sosial (Medsoc), digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang merusak tatanan dan sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam kurun waktu belakangan ini, masyarakat tidak hanya dibuat resah dengan kehadiran berita-berita bohong (hoaks) maupun ujaran-ujaran kebencian yang sering berterebarkan di media sosial, website, bloger dan lain sebagainya, tapi juga terdapat fenomena yang cukup memprihatinkan, yakni merebaknya prostitusi online yang tentu dalam perkembangannya yang cukup serius ditengah upaya bersama, mewujudkan kehidupan masyarakat yang bersandar pada moralitas keagamaan. Yang lebih memprihatinkan lagi, fenomena prostitusi online, akhir-akhir ini ternyata tidak hanya merebak di perkotaan, tapi juga sudah ada indikasi masuk ke kawasan pinggiran

perkotaan bahkan pedesaan. Demikian juga, dari kasus demi kasus yang berhasil diungkap, praktik prostitusi online, ternyata tidak hanya melibatkan orang dewasa, tapi juga telah merambah kaum remaja dan bahkan anak-anak di bawah umur. Fenomena ini sekaligus menunjukkan bahwa telah terjadi pengeseran nilai dan dekadensi moral yang sungguh menodai nilai-nilai kemanusiaan yang paling hakiki.

Sebagai warga masyarakat yang menjunjung tinggi moralitas agama, budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, tentu kita tidak cukup jika hanya sebatas resah dan prihatin terhadap merebaknya fenomena ini, melainkan harus ada upaya-upaya konkret, komprehensif, konstruktif dan solutif.

Dalam konteks lokal Kab. Gorontalo, Pemerintah Daerah telah mengambil sikap memberantas fenomena ini dengan menggandeng dan melibatkan unsur-unsur terkait, pihak Kepolisian Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja dan penegak hukum lainnya untuk terus melakukan tindakan tindakan preventif dan akan memindik tegas oknum-oknum yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam kegiatan prostitusi online. Demikian juga, PKK Kab. Gorontalo dan P2TP2A



Oleh  
Oleh Armin Naway

selain penindakan dan penegakan hukum untuk menciptakan efek jera, juga yang paling penting adalah membangkitkan kesadaran kolektif masyarakat, melalui berbagai pendekatan antara lain, menggalakkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosialisasi terhadap ancaman penyakit menular atau penyakit kelamin terutama sosialisasi terhadap bahaya HIV-AIDS kepada masyarakat.

Selain itu, upaya preventif yang dapat dilakukan di tengah masyarakat adalah kepedulian sosial, baik dari pemerintah maupun dari lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan lainnya. Terutama, bagaimana memberdayakan kaum perempuan, remaja putus sekolah agar mendapatkan pekerjaan dan memiliki sumber-sumber penghasilan yang halal.

Aspek pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting, mengingat fomenona merebaknya praktik prostitusi, sebenarnya lebih dipicu dan disebabkan oleh faktor ekonomi. Itulah sebabnya, pemberdayaan kaum perempuan, penyediaan lapangan pekerjaan, pelatihan keterampilan kepada kaum perempuan, terutama kaum remaja menjadi sesuatu yang tak terleahkan. Terwujudnya kehidupan keluarga yang

harmonis, religius dan kelangsungan pendidikan di tengah keluarga juga memegang peran sentral guna menghadirkan "ketahanan keluarga" dalam membendung pengaruh-pengaruh negatif, terutama yang dipicu oleh maraknya kehadiran "medsoc" di tengah-tengah masyarakat.

Aspek lainnya yang juga menjadi bahan renungan bersama bahwa, gaya hidup seperti merebaknya sikap individualisme, konsumisme dan hedonisme yang ingin hidup mewah dan tidak mau bekerja keras, menjadi sisi lain yang turut memberi andil terhadap maraknya praktik prostitusi. Lagi-lagi, semau itu berpulang kembali sejauhmana peran orang tua, elemen masyarakat dan tokoh-tokoh agama mampu memberikan secercah nilai untuk mengugah harga diri kehormatan harkat dan marabataku perempuan agar tetap terjaga. Paling tidak, sebagai warga yang baik, minimal kita mampu menjaga dan membentengi setiap anggota keluarga kita agar tidak terjebak dan jangan sampai terlibat secara langsung maupun tidaklangsung pada praktik-praktik haram yang tidak diridhai oleh Allah SWT.

(\*\*\*)

Penulis adalah  
Ketua TP2TP2A Kab.  
Gorontalo